



PENGARUH PENDEKATAN RME (*REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 SIDODADI

Anggita Sari¹, Frida Destini^{2*}, Jody Setya Hermawan³, Muhammad Nurwahidin⁴

^{1,2*,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

Email: anggitasari0403@gmail.com

Submitted: 17 September 2025

Accepted: 15 Oktober 2025

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik mudah lupa dengan materi yang diajarkan dan kurang memahami konsep dengan baik karena konsep materi bagi anak kurang diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran RME terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 45 peserta didik. Populasi penelitian ini sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil $F_{table} < F_{hitung}$ $4,38 < 14,183$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan pembelajaran RME terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 1 Sidodadi. Pendidik dapat menjadikan pendekatan RME sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, sehingga materi lebih mudah dipahami, sementara bagi peserta didik mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka mampu mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, RME

THE EFFECT OF THE RME (*REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*) LEARNING APPROACH ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 SIDODADI

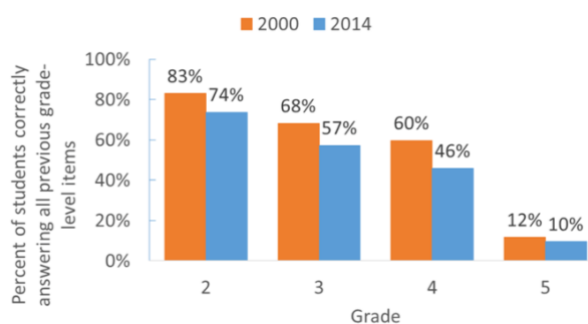
Abstract: The background of this research problem was that students tended to easily forget the material that had been taught and did not sufficiently understand the concepts, as the conceptual aspects of the material were not given adequate attention. The objective of this study was to investigate the effect of the Realistic Mathematics Education (RME) approach on students' learning outcomes. The method employed was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The sampling technique applied in this research was total sampling, involving 45 students, which was also the total population. Data were collected through tests and non-test instruments in the form of observation sheets. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression, and the results showed that $F_{table} < F_{count}$ ($4.38 < 14.183$) with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, it was concluded that the application of the RME learning approach had a significant effect on students' learning outcomes in mathematics for fifth-grade students at SD Negeri 1 Sidodadi. Teachers could employ the RME approach as an alternative strategy for more contextual mathematics learning, thereby facilitating students' understanding of the material, while students experienced more meaningful learning because they were able to connect mathematical concepts with real-life situations.

Keywords: Mathematic Learning Outcomes, RME

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, pendidikan memegang peranan penting dalam membekali peserta didik menghadapi tantangan kehidupan. Sekolah dasar menjadi wadah awal bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu, khususnya melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Namun, pelaksanaan pembelajaran sering mengalami kendala, terutama pada mata pelajaran matematika yang menuntut pemahaman konsep tinggi. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana lingkungan sekolah terutama peran pendidik memegang peran utama (Purnamasari et al., 2017). Disampaikan oleh Lesnussa, Mahananyngtias, Huliselan, & Anihu (2020) bahwa guru memegang peranan penting untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada proses pembelajaran yang efektif (Profithasari et al., 2022) dan membutuhkan peranan guru dalam melakukan asesmen proses pembelajaran atau *assessment for learning* (Alerbitu, Harsiaty, & Hasanah, 2021). Oleh karena itu, pendidik dituntut kreatif dalam memilih metode dan media yang sesuai, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Fadilah et al., 2023; Dalail et al., 2024). Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Proses kegiatan dalam pembelajaran terdapat interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pendidik berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di Indonesia masih belum berjalan secara maksimal dan pendidik kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Hal tersebut terlihat dari Hasil belajar matematika siswa SD di Indonesia dari program *Indonesian National Assessment Programme* (INAP) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 77,13% siswa memiliki kompetensi matematika yang sangat rendah. Peneliti dari *Research on Improvement of System Education* (RISE) 2018, berdasarkan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh pihaknya, Indonesia saat ini sedang darurat matematika. Tim peneliti RISE Indonesia membuat makalah menggunakan soal-soal matematika tingkat sekolah dasar (SD) dari *Indonesian Family Life Survey* yang memperlihatkan kemampuan matematika siswa di seluruh Indonesia menurun antara 2000 dan 2014.



Data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) pada 2000, 2007 dan 2014 yang mewakili 83% populasi Indonesia juga menunjukkan kedaruratan bermatematika. Kedaruratan terjadi karena jumlah responden yang memiliki kompetensi kurang sangat tinggi. Lebih dari 85% lulusan SD, 75% lulusan SMP, dan 55% lulusan SMU hanya mencapai tingkat kompetensi

siswa di bawah kelas 2 SD. Hanya sedikit saja yang memiliki tingkat kompetensi di atas kelas 4 dan 5 SD. Fakta kemampuan numerasi siswa di Indonesia yang tergolong rendah, juga didasarkan hasil AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) tahun 2019 yang dipublikasikan pada laman Puspendik Kemdikbud dengan menunjukkan bahwa secara nasional 79,44% siswa Indonesia atau lebih spesifik 83,28% siswa di provinsi Lampung menunjukkan kompetensi matematika dengan kategori kurang yang artinya siswa hanya memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin (Fitriati dan Lisa, 2023).

Pendidikan matematika di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik terhadap konsep yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan karena metode pengajaran kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang antusias belajar matematika, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dalam penilaian STS dan SAS. Hal ini diperparah dengan media pembelajaran yang terbatas dan proses belajar yang monoton, seperti yang terlihat di kelas V SD Negeri 1 Sidodadi.

Tabel 1. Sumatif Tengah Semester Ganjil Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sidodadi TP 2024/2025

NO	Nama Kelas	KKTP	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik
			Tercapai		Tidak Tercapai		
			Banyak	Persentase	Banyak	Persentase	
1.	V A	65	10	41.67%	14	58.33%	24

NO	Nama Kelas	KKTP	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik
			Tercapai		Tidak Tercapai		
			Banyak	Persentase	Banyak	Persentase	
2.	V B	65	7	33.33%	14	66.66%	21

(Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD N 1 Sidodadi)

Tabel 2. Sumatif akhir semester ganjil matematika peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Sidodadi TP 2024/2025

NO	Nama Kelas	KKTP	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik
			Tercapai		Tidak Tercapai		
			Banyak	Persentase	Banyak	Persentase	
1.	V A	65	9	37.5%	15	62.5%	24
2.	V B	65	6	28.57%	15	71.42%	21

(Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD N 1 Sidodadi)

Berdasarkan hasil STS dan SAS Matematika di kelas V SD Negeri 1 Sidodadi, dari 45 peserta didik, hanya sekitar 33–38% yang mencapai nilai tuntas sesuai KKTP. Hal ini

menunjukkan mayoritas peserta didik belum memahami materi dengan baik. Pembelajaran yang masih berpusat pada penyampaian materi dan tugas menyebabkan peserta didik kurang aktif dan cepat bosan. Minimnya variasi model dan media pembelajaran turut memperparah kondisi ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Salah satunya adalah *Realistic Mathematics Education* (RME) yang menekankan pada konteks nyata dan pengalaman belajar bermakna. Berbagai penelitian seperti oleh Astuti (2018), Muncarno & Astuti, serta Susilowati menunjukkan bahwa pendekatan RME mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Walaupun pendekatan RME telah banyak diteliti dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah matematika, namun sebagian besar penelitian dilakukan pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda dari SDN 1 Sidodadi, baik dari segi lingkungan belajar maupun kondisi peserta didiknya. Di samping itu, hasil penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada pencapaian nilai kognitif semata, sementara aspek keterampilan proses, motivasi belajar, dan keterlaksanaan penerapan model RME di kelas belum banyak diperhatikan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang mengkaji pengaruh RME dalam konteks nyata kelas V SDN 1 Sidodadi untuk melihat dampaknya secara lebih menyeluruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti pengaruh pendekatan RME terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidodadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh (*treatment*) perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian semu (*quasi experimental design*). Sementara jenis desain yang dipilih pada penelitian ini yaitu menggunakan desain *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini akan dilakukan kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sidodadi dengan jumlah peserta didik kelas V A dengan jumlah 24 peserta didik dan kelas V B dengan jumlah 21 peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut diolah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif pada penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sidodadi. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	24	24
X Tertinggi	75	90
X Terendah	35	55
Rata-rata	57,083	72,083

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

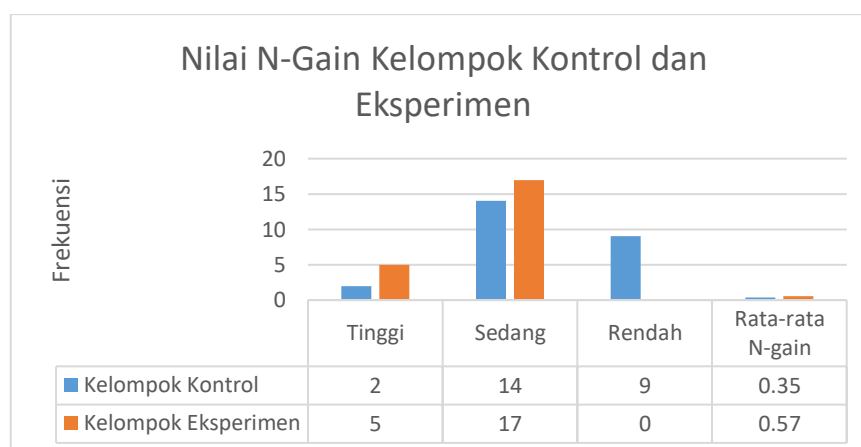
Data	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
N	21	21
X Tertinggi	60	90
X Terendah	20	55
Rata-rata	43,33	75,714

Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa sebelum penerapan RME, nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol relatif sebanding. Namun setelah perlakuan, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 75,714 dan lebih tinggi dari kelas kontrol (65). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan RME dibandingkan model kooperatif TGT yang digunakan di kelas kontrol. Selanjutnya, perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan klasifikasi berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 5. Nilai N-Gain Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata N-Gain		Selisih
		Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	
1	Tinggi	2	5			
2	Sedang	14	17	0,35	0,57	0,22
3	Rendah	9	0			

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa data N-Gain peserta didik kelompok kontrol yang tergolong kategori “Tinggi” sebanyak 2 peserta didik, kategori “Sedang” 14 peserta didik, dan kategori “Rendah” sebanyak 9 peserta didik dengan rata-rata nilai N-Gain 0,35. Adapun kelompok eksperimen yang tergolong kategori “Tinggi” sebanyak 5 peserta didik, kategori “Sedang” 17 peserta didik, dan kategori “Rendah” 0 peserta didik dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,57. Kategori perbandingan nilai rata-rata N-Gain dapat digambarkan seperti diagram berikut.

**Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata N-Gain Peserta Didik**

Peneliti melakukan penelitian dan menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan RME pada kelompok eksperimen. Kegiatan awal dimulai dengan memberikan

pretest untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran pecahan biasa berpenyebut sama, berpenyebut beda serta pecahan campuran. Peneliti memfokuskan pembelajaran pada kemampuan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, di akhir pembelajaran peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan data *Pretest* dan data *Posttest* dengan menggunakan program SPSS 27 dalam uji shapiro-wilk dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dari uji normalitas yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.177	21	.085	.918	21	.079
Posttest Kontrol	.114	21	.200*	.949	21	.322
New Pretest Eksperimen	.113	21	.200*	.972	21	.787
Posttest Eksperimen	.139	21	.200*	.947	21	.297

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol semuanya di atas 0,05. Artinya, data dari kedua kelas berdistribusi normal, baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kedua kelas yang akan diujikan sampel penelitian sebelumnya di uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dengan SPSS 27 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Posttest* $> 0,05$, sehingga data kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.316	1	43	.577
	Based on Median	.234	1	43	.631
	Based on Median and with adjusted df	.234	1	42.985	.631
	Based on trimmed mean	.284	1	43	.597

Gambar 1. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Hasil uji hipotesis *Posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,577 ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan homogen. Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME selama tiga pertemuan diukur melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti sebanyak 3 kali pertemuan.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	≥ 80	Sangat Aktif	11	45%
2	60-79	Aktif	13	54%
3	40-59	Cukup Aktif	0	0%
4	< 40	Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dengan pendekatan RME selama 3 pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebesar 45%, dan aktif sebesar 54% peserta didik.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidodadi. Hipotesis ini diuji menggunakan analisis uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 27 dimana apabila nilai sig 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882.310	1	882.310	14.183	.001b
	Residual	1181.976	19	62.209		
	Total	2064.286	20			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Keterlaksanaan Pendekatan RME

Gambar 2. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan Gambar 4, karena F_{hitung} (14.183) lebih besar dari F_{tabel} (4,38) dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa model *Realistic Mathematics Education* (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, silakan lihat gambar selanjutnya.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654a	.427	.397	7.887

a. Predictors: (Constant), Keterlaksanaan Pendekatan RME

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat diketahui nilai regresi (R) yaitu sebesar 0,654 kemudian diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,427 yang berarti bahwa pengaruh variabel pendekatan RME (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 42%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 42% sedangkan 58% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t

Uji-t independen digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sidodadi sebelum dan sesudah pendekatan RME. Uji ini dilakukan dengan SPSS 27 pada taraf signifikansi 5% (0,05) untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	% Confidence Interval of the Difference
							Lower	Upper	
Nilai	ual variance s assumed	.835	.366	4.363	45	.000	21.911	4.415	13.019 30.803
	ual variance s not assumed			5.051	.094	.000	21.911	4.338	13.169 30.653

Gambar 3. Hasil Perhitungan Uji-T

Berdasarkan Gambar 6 diperoleh signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan penerapan pendekatan RME dengan hasil belajar kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model TGT.

Pembahasan

Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), yang dicetuskan oleh Freudenthal, berpusat pada penggunaan realita dan lingkungan sekitar peserta didik untuk mengajarkan matematika. RME meningkatkan hasil belajar karena memadukan materi dengan contoh nyata dan aktivitas sehari-hari, memudahkan pemahaman masalah.

Langkah-langkah RME (Shoimin dalam Saminanto, 2021) meliputi:

a) Mendalami Masalah Kontekstual

Tahap ini melibatkan pemberian stimulus nyata (misal: membagi kue) untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik. Tahap ini memperoleh rata-rata 68,75 (baik).

b) Memecahkan Masalah Kontekstual

Peserta didik memberikan jawaban sementara berdasarkan pertanyaan yang dibuat. Contoh: memperkirakan pembagian kue secara adil, dibantu pendidik. Tahap ini memperoleh rata-rata 68,40 (baik).

c) Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Peserta didik berbagi dan mendiskusikan strategi penyelesaian masalah. Diskusi kelompok dan kelas membantu peserta didik melihat berbagai sudut pandang. Tahap ini memperoleh rata-rata 73,61 (baik).

d) Membuat Kesimpulan

Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Peserta didik aktif merefleksikan dan bertanya untuk klarifikasi. Tahap ini memperoleh rata-rata 76,38 (baik). Penelitian ini, sejalan dengan studi sebelumnya (Astuti, 2018; Susilowati, 2018; Nelly Astuti dkk., 2018), menunjukkan pengaruh signifikan RME terhadap hasil belajar matematika. Penting bagi pendidik untuk menjadi fasilitator yang baik dan mengelola waktu serta kelas secara efektif, karena RME membutuhkan persiapan matang dan diskusi kelompok yang memakan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidodadi. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Realistic Mathematics Education* sebesar 0,57 dengan kategori “Sedang” dan ditunjukkan dengan uji hipotesis post-test dengan nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $4,38 < 14,183$ serta $t_{tabel} < t_{hitung}$ yang dihitung menggunakan SPSS 27 dengan hasil nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya ($0,000 < 0,05$). Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran RME terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: [10.17977/jptpp.v6i7.14932](https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14932).
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>
- Dwi Indah Suryani, Wahyudi, R. (2023). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dengan Media Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kalibagor. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 1–23.

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fitriati, & Lisa, S. (2023). Jurnal Pendidikan Matematika Jurnal Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 41–60.
- Gravemeijer, K., & Doorman, M. (1999). Context problems in realistic mathematics education: A calculus course as an example. *Educational Studies in Mathematics*. *Educational Studies in Mathematics*, 39(111). <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1003749919816>
- Lesnusa, A., Mahananingtyas, E., Huliselan, A., Anihu, F. (2020). Studi Tentang Kemampuan Guru Kelas Dalam Penerapan Pembelajaran Inklusif Pada Sd Negeri Di Kecamatan Nusaniwe Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 8 (1) 49-62. DOI: <https://doi.org/10.30598>
- Profithasari nindy, yutika alda, hermawan jody setya, D. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 3 Tiuh Memon. *PEDAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN DASAR e-ISSN*, 10(2), 99–112.
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas Dan Volume Balok Dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah Smp Islam Al-Ghazali Kelas Viii. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.45-52>
- Saminanto. (2021). *Realistic Mathematics*. SeAP (Southeast Asian Publishing).
- Setya Hermawan, J., Surahman, M., Rini, R., Amaliyah, F., & Fitria Rohmah, M. (2023). Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Mathematica Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10(2), 94–105. <https://jisd.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JISD/article/view/11/7>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wahid Dalail, Arif Ismunandar, H. H. (2024). Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Melalui Kualifikasi Akademik Pada Lembaga Pendidikan. *Promis*, 5(1), 1–23. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis>